

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan dari teknologi. Teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap globalisasi. Menurut asal katanya, globalisasi diambil dari kata global yang berarti dunia. Globalisasi diartikan sebagai proses masuk ke ruang lingkup dunia. Globalisasi merupakan sebuah istilah yang mempunyai hubungan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perjalanan, perdagangan, budaya dan interaksi lainnya.¹

Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting dalam kehidupan. Perkembangan globalisasi yang menyentuh setiap lini kehidupan manusia memberikan dampak terhadap perubahan budaya. Selain dalam aspek budaya, dampak globalisasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi juga di rasakan. Proses modernisasi di bidang budaya, ekonomi dan sosial mengakibatkan perubahan bentuk masyarakat dari bentuk tradisional ke bentuk modern. Di satu sisi perkembangan teknologi dalam masyarakat modern memberikan kemudahan dalam berbagai hal, seperti transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Sehingga membuat perubahan pola hidup pada masyarakat modern, mulai dari gaya hidup, bahasa, pendidikan, sampai dengan status sosial.² Globalisasi sebagai

¹ Nurhaidah, 2015, **Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, Jurnal Pesona Dasar**, Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala, Volume 3 Nomor 3, ISSN: 2337-9227, Hlm. 1

² Muzaini, 2014, **Perkembangan Teknologi dan Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat Modern**, Jurnal Pembangunan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2, Nomor 1, E-ISSN : 2502-1648, Hlm. 1

sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia yang sudah terlihat sejak lama, dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan globalisasi semakin cepat dalam hal kebudayaan, terkadang hal baru yang terjadi sebagai akibat dari adanya globalisasi tidak sesuai dengan kebudayaan dari bangsa Indonesia dan juga tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia. Contoh dari adanya pengaruh globalisasi di bidang budaya yang terjadi di Indonesia adalah terdapatnya bangunan- bangunan modern yang sudah banyak sekali di Indonesia, bangunan modern yang ada ini akan merusak nilai estetika dan juga nilai kebudayaan yang biasanya ada dalam setiap bangunan yang ada di Indonesia, selain itu juga dapat dilihat dari segi berpakaian orang Indonesia sudah sangat berubah dan tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia.³

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 17.508 pulau yang membentang sepanjang garis Khatulistiwa, yang membuat Indonesia terkenal dengan keaneka ragaman suku dan budaya selain itu Indonesia juga terdapat keanekaragaman yang lain seperti bahasa, agama, etnis, geografi dan juga flora-fauna. Dimana di Indonesia sendiri terdapat 1.340 suku bangsa. Di Indonesia terdapat lebih dari 500 etnis yang dimana hal tersebut menggambarkan bagaimana kompleksitas dari budaya Indonesia itu.⁴ Keaneka ragaman ini kemudian menjadikan Indonesia memiliki segudang seni, budaya, bahasa, tradisi, agama dan kepercayaan serta kawasan peribadatan (kawasan suci) sebagai ciri khas daerah masing-masing. Namun saat ini dengan masuknya budaya asing ke Indonesia

³ Nurul Hafisah, 2023, **Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia**, Jurnal Of Creative Student Research (JCSR), Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Volume 1, Nomor 1, E-ISSN: 2963-4776, Hlm. 3

⁴ Irwan Abdulah, 2003, **Politik Bhineka Tunggal Ika Dalam Keragaman Budaya Indonesia**, Jurnal Masyarakat Dan Budaya, Fakultas Antropologi FIB Universitas Gajah Mada, Volume 5, Nomor 2, ISSN: 2655-9846, Hlm.3

sebagai akibat derasnya arus globalisasi, dapat mempengaruhi kebudayaan di Indonesia. Dalam kondisi yang seperti ini Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memegang peranan penting sebagai penyaring nilai-nilai baru, sehingga dapat mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah Indonesia.

Pengaruh globalisasi terhadap Indonesia, masuk melalui berbagai akses, dari mulai mudahnya akses komunikasi yang mampu membuat orang Indonesia dapat berkomunikasi dan/atau terhubung dengan orang luar, akses transportasi yang di gunakan orang di luar Indonesia masuk ke wilayah Indonesia (berpariwisata) yang membuat adanya interaksi secara langsung antara orang Indonesia dengan orang luar Indonesia. Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan destinasi wisata dunia.⁵ Sector pariwisata Indonesia merupakan salah satu sector unggulan bagi Indonesia selain sector migas maupun non-migas yang digunakan untuk meningkatkan devisa negara. Selain menambah devisa negara, sector pariwisata juga dapat membuat masyarakat mengalami metamorphose (perubahan). Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan kegiatan yang menyentuh dan melibatkan masyarakat yang membawa perubahan terhadap masyarakat Indonesia.⁶

Dengan adanya perkembangan pariwisata akan memberikan pengaruh terhadap suatu kawasan pariwisata terutama pada kondisi lingkungan. Perubahan tersebut biasanya terlihat adanya alih fungsi lahan, terjadi pembangunan bagi sarana dan prasarana pariwisata, bahkan adanya sampan yang berserakan dan

⁵ Ni Kadek Sri Mirayani, 2023, **Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era**, Jurnal *Altasia*, Fakultas Usaha Perjalanan Pariwisata Politeknik Nasional, Volume 5 Nomor 1, E-ISSN 2655-965X, Hlm. 19

⁶ James J. Spillane, 1994, **Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan**, Yogyakarta: Kanisius, Hlm. 22

potensi di langgarnya norma di daerah tersebut. Maka dari itu, wilayah di Indonesia berbondong-bondong untuk meningkatkan pariwisatanya. Salah satu wilayah yang mengalami perubahan dari adanya kegiatan pariwisata yaitu Bali.⁷

Bali merupakan sebuah pulau yang terletak di wilayah Indonesia bagian tengah, yang memiliki daya tarik yang khas dengan adat istiadatnya, pulau bali juga terkenal akan keramahan yang sangat bagus kepada wisatawan, budaya ramah tamah ini menjadikan salah satu ciri khas dari pulau Bali, sehingga Bali merupakan salah satu destinasi terbaik wisata dunia yang memiliki berbagai macam wisata sebagai daya tarik bagi para wisatawan baik domestic maupun internasional, di bali terdapat paradigma baru terkait dengan pariwisata yaitu "Ekowisata " yang dimana melibatkan masyarakat dan juga wisatawan secara langsung sehingga terjadi interkas. Di bali juga terkenal dengan sebutan "Bali Aga" atau yang memiliki arti "orang bali" yang terkenal akan keramahannya.⁸

Beberapa wisata di Bali dapat disebutkan sebagai berikut, pertama ada pantai kuta yang merupakan salah satu wisata pantai yang terkenal di Bali, terkenal dengan pasir putihnya yang lembut, ombak yang cocok digunakan untuk berselancar, kita juga dapat menyaksikan matahari terbenam yang sangat indah. Yang kedua ada wisata ubud yang merupakan daerah wisata di bali yang terkenal dikarenakan disana kita dapat melihat galeri seni tradisional, museum, pertunjukan seni, dan toko yang menjual hasil dari kerajinan tangan. Yang ketiga ada tanah

⁷ Yulien Prastika, 2018, **Studi Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran, Jurnal Destinasi Wisata**, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Volume 6 Nomor 1, P-ISSN 2338-8811, E-ISSN 2548-8937, Hlm. 110

⁸ Putu Emy Suryanti, 2021, **Upaya Pelestarian Alam dan Budaya Serta Pemerdayaan Masyarakat Lokal Bali, Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya**, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, Denpasar, Volume 6, Nomor 1, ISSN :2527-9734, Hlm. 54

lot yang merupakan wisata pura yang terletak diatas karang di tepi laut di Bali, yang keempat ada gunung batur yang merupakan salah satu gunung berapi yang masih aktif yang terletak di daerah kintamani daerah ini merupakan daerah favorit bagi wisatawan yang memiliki hobi mendaki gunung selain gunung di daerah kintamani juga terdapat banyak sekali restoran yang menyuguhkan pemandangan yang sangat indah dan masih banyak lagi daerah wisata yang menarik di bali.

Destinasi wisata yang ditawarkan Bali kepada para pengunjung adalah tradisi, agama, budaya, serta panorama alam yang indah. Sampai saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa pariwisata mempunyai andil yang besar dalam pembangunan ekonomi, sekaligus sebagai generator dalam pembangunan sosial budaya di Bali. Pemerintah mengetahui secara sadar bahwa potensi pariwisata sangat besar dalam pembangunan di bali, selain itu hal yang menjadi pengaruh keberhasilan pembangunan di daerah bali adalah peran dari pemerintah dalam melaksanakan kebijakan -kebijakan yang kemudian menjadi pendukung pembanguan dari daerah tersebut, sehingga menjadi prioritas utama secara sectoral bersama dengan sektor pertanian dan industry kecil, pembanguan di bali juga berdasarkan pada prinsip *Nangun Sad Kerthi Loka Bali*.⁹

Pembangunan pariwisata mempunyai arti penting dalam meningkatkan devisa, pendapatan daerah dan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong kegiatan ekonomi masyarakat.¹⁰ Dengan demikian, sektor pariwisata

⁹ I Wayan Mardiana, 2023, **Pemetaan Sektor Unggulan, Provinsi Bali Berbasis "Nangun Sad Kerttih Loka Bali "**, **Jurnaal Bali Membangun Bali**, Badan Kesatuan Bangsa dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bali, Volume 4 Nomor, 1, ISSN 2722 -2454 Hlm. 2-3

¹⁰ Ni Ketut Sari Adnyani, 2022, **Pemberdayaan Desa Adat Dalam Pembangunan Pariwisata Untuk Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Komunitas Krama**, **Jurnal Widya Laksana**, Fakultas Hukum Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 11 Nomor 1, E-ISSN 2549-6859, P-ISSN 1410-4369 Hlm. 62

menjadi sektor pimpinan (*leading sector*) dalam pembangunan ekonomi daerah Bali dimasa mendatang. Peranan pariwisata dalam perekonomian Bali sudah tidak dapat di pungkiri lagi sebagai sector perekonomian yang sangat besar, sehingga angka pertumbuhan PDRB daerah Bali senantiasa berada di atas rata-rata angka nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini bukan hanya dinikmati oleh sekelompok orang, melainkan juga oleh masyarakat desa yang berada di sector industry pariwisata seperti kerajinan tangan yang tidak terkonsentrasi di kota melainkan tersebar di desa.¹¹

Pariwisata yang di kembangkan di Bali adalah pariwisata budaya dan kebudayaan yang dimana hal ini antara lain kebudayaan Bali yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Agama Hindu dan tempat peribadatan Hindu serta tempat-tempat yang di sakralkan (disucikan) oleh masyarakat di Bali. Kebudayaan ini berakar dan bertumpu pada Lembaga tradisional di Bali yang dalam hal ini adalah subak, warga, pemaksan, desa adat dengan banjarnya dan sebagainya. Pada umumnya pelaksanaan pariwisata dan pengelolaannya dengan konsep budaya, maka diperlukan usaha dalam mengelolanya, melestarikannya dan mengembangkannya.¹² Sesuai dengan Perda Nomor 3 Tahun 1991, maka perkembangan pariwisata diharapkan sejalan dengan perkembangan Kebudayaan Bali dalam suatu hubungan yang interaktif-mutualistik. Dalam hal ini desa adat di Bali harus memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam pengelolaan pariwisata di daerahnya dari berbagai dampak yang mungkin terjadi dari

¹¹ Ni Wayan Putu Artini, 2007, **Peranan Desa Adat Dalam Pengelolaan Kepariwisata** *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Volume 7 Nomor 1, ISSN 2615-6628, Hlm. 2

¹² Nyoman Suartha dan Gede Purwa Sudartha, 2019, **Industri Pariwisata Bali**, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Hlm. 33-34

perkembangan pariwisata.¹³

Pengembangan pariwisata di Bali dengan konsep budaya, mengizinkan kawasan yang disucikan sebagai kawasan Daya Tarik Wisata (DTW).¹⁴ Kawasan suci yang di maksud adalah sesuai dengan Perda Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2015 tentang Arahan Peraturan Zonasi Sistem Provinsi Pasal 36 ayat (1): "*Arahan peraturan zonasi kawasan suci, sebagaimana dimaksud Pasal 35 huruf a, meliputi: a. kawasan suci gunung; b. kawasan suci danau; c. kawasan suci pantai; d. kawasan suci laut; e. kawasan suci campuhan; dan f. kawasan suci mata air.*"

Maka dapat dikatakan bahwa Kawasan suci merupakan wilayah disekitar pura yang dimanakan kesucian dari tempat tersebut harus dijaga. Disebutkan juga di dalam Bhisma Kesucian Pura Parisadha Hindu Dharma Indonesia Pusat (PHDIP) tahun 1994, bahwa radius dari Kawasan suci disekitarpura sad kahyanga adalah sekurangnya apeneleg atau 5.00 meter di luar tembok penyengker dari pura tersebut. Selain itu disebutkan juga bahwa Wilayah/kawasan suci tersebut, seperti; danau, hutan, laba pura, mata air suci (beji), sungai, jurang, ngarai atau campuhan (pertemuan sungai), pantai, setra dan perempatan agung.¹⁵

Perkembangan pariwisata di Bali yang begitu pesat, menjadi tantangan yang besar bagi masyarakat Bali, yang disatu sisi untuk kepentingan pariwisata dan sisi lainnya yaitu mencegah terjadi hal yang dapat menciderai kawasan yang

¹³ I Wayan Sudiarta, 2021, **Konsep Tri Hita Karana Dalam Pelaksanaan Pariwisata Budaya Hindu Jurnal Cultoure**, Fakultas Penerangan Agama Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Volume 2 Nomor 1, E-ISSN 2745-7915, P-ISSN 2745-7923, Hlm. 14-15

¹⁴ Michel Picard, 2006, **Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata**, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, Hlm. 17

¹⁵ I Ketut Sudiarta, 2011, **Penetapan Kawasan Tempat Suci dan Kawasan Pariwisata Dalam Penataan Ruang di Bali**, Jurnal Masalah-Masalah Hukum, Fakultas Hukum Universitas Udayana, Volume 40 Nomor 1, ISSN :2527-4716, Hlm. 68-69

di sucikan oleh masyarakat akibat dari kepariwisataan di Bali.¹⁶ Ada beberapa kasus yang akhir-akhir ini yang terjadi sebagai akibat dari meningkatnya wisatawan di Bali, kasus tidak menghormati budaya dan kesucian tempat wisata di Bali ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan juga toleransi dari wisatawan yang melanggar, berikut adalah beberapa kasus yang terjadi, pertama dari daerah Karangasem, ada sebuah video pada bulan April 2018 yang beredar memperlihatkan wisatawan asing yang sedang menaiki pelinggih padmasana di pura gelap yang terletak di Besakih, Karangasem, Bali. Pelaku di dalam video tersebut pada akhirnya sudah meminta maaf atas kesalahannya.

Kemudian ada kasus pada bulan September 2019 dimana ada sebuah foto yang viral memperlihatkan seorang warga asing yang sedang naik ke sebuah pelinggih di pura Batukaru yang terletak di kecamatan Penebel, Tabanan. Diketahui bahwa yang melakukan pelanggaran tersebut adalah seorang wisatawan asing yang berasal dari Finlandia yang dimana wisatawan tersebut sudah menyerahkan diri ke mapolsek Denpasar Selatan dan selanjutnya pelaku mengeluarkan dana untuk melakukan upacara pioduka di pura batukaru. Selanjutnya ada kasus wisatawan asing yang menari secara telanjang di gunung batur yang menyebabkan warga di desa adat batur harus melakukan upacara mecaru atau yang di sebut upacara pembersihan yang dilakukan di puncak gunung batur.¹⁷

¹⁶ Dessy Lina Oktaviani Suendra, 2021, **Penerapan Sanksi Adat dalam Penistaan Tempat Suci di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar Jurnal Kertha Wicaksana**, Fakultas Hukum Universitas Warmadewa Volume 15 Nomor 1, E-ISSN 2621 3737, Hlm. 19

¹⁷ Sri Safitri Oktaviyanti, 2013, **Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijaya Jurnal Nasional Pariwisata**, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Volume 5, Nomor 3, ISSN :1411-9862, Hlm. 202

Dan ada satu kasus yang viral juga dikarenakan memperlihatkan seorang wisatawan asing yang sedang berfoto telanjang di sebuah pohon kramat yang ada di daerah marga, Tabanan, pohon tersebut merupakan pohon yang sudah tumbuh ratusan tahun dan masuk Kawasan suci pura babakan, dikarenakan sudah memasuki Kawasan suci maka harus dilakukan pembersihan.

Selain itu juga perkembangan pariwisata di Bali akan menyebabkan akan terjadinya interaksi antara masyarakat lokal dan juga wisatawan yang datang ke Bali. Banyak interaksi yang dilakukan seperti transaksi wisata ataupun untuk memandu wisatawan selama berada di Bali, namun hal ini tidak selalu membawa dampak positif dikarenakan dengan adanya interaksi ini juga harus ada rasa saling menghormati antara kedua belah pihak baik dari segi budaya dan kebiasaan masing-masing, ada beberapa kasus wisatawan di Bali yang melawan petugas ataupun merendahkan petugas lokal yang ada di Bali hal ini merupakan salah satu sikap yang tidak menghormati sesama.¹⁸

Pariwisata di Bali memiliki keunikan dan juga daya tarik sendiri di setiap daerah, kabupaten Badung merupakan salah satu wilayah yang sangat berkembang dalam sektor pariwisata dikarenakan di daerah tersebut merupakan pusatnya sehingga akan memberikan pengaruh juga terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten Badung, Kabupaten Badung sendiri merupakan salah satu diantara destinasi pariwisata di Provinsi Bali yang paling diminati oleh wisatawan.¹⁹ Pengembangan kepariwisataan di kabupaten Badung berada di berbagai sektor, baik dari pantai, monument, taman rekreasi, waterboom, Pura,

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Agus Muriawan, 2018, **Buku Ajar Manajemen Daya Tarik Wisata**, Denpasar: CV. Surya Dhana Putra, Hlm. 44

pancoran/pemandian pelukatan dan masih banyak lagi. Dalam pengembangan pariwisata di daerah badung, memberikan kewenangan terhadap desa adat sebagai pengelola kawasan pariwisata yang berada dalam kawasannya.²⁰

Desa Adat secara umum dapat dikatakan kawasan yang identik dengan adat-istiadat dan agama. Desa Adat memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian adat-istiadat dikarenakan pembangunan yang dilaksanakan di Bali adalah pembangunan yang berwawasan budaya, yang artinya modal dasar pembangunan Bali adalah kebudayaan. Sehingga kebudayaan Bali harus tetap lestari, dimana pelestarian budaya terkait langsung dengan pelestarian desa adat.

²¹Jika desa adat yang merupakan pilar utama kebudayaan Bali mengalami kehancuran, maka kebudayaan Bali secara keseluruhan pun akan terancam. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali dimana dijelaskan bahwa desa adat sendiri memiliki wewenang untuk mengatur otonomi wilayahnya sendiri. Pemberdayaan desa adat telah menempatkan desa adat sebagai subjek hukum dalam pembangunan nasional salah satunya di bidang pariwisata²²

Desa adat Kerobokan sebagai salah satu desa adat di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung menjadi salah satu perhatian, yang dimana desa adat

²⁰ Laksmi Dwi Hersaputri dan Eko Budi Santoso, 2017, **Arahan Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Ketidakmerataan Pariwisata Studi Kasus Kabupaten Badung dan Gianyar Jurnal Teknik ITS**, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember(ITS), Volume 6, Nomor 2, ISSN:2337:3520, Hlm.1

²¹ Wayan Surpha, 2004, **Eksistensi Desa Adat dan Desa Dinas di Bali**, Denpasar: Pustaka Bali Post, Hlm. 78

²² Made Emy Andayani Citra, 2022, **Peranan Desa Adat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Penglipuran Jurnal Hukum**, Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar, Volume 02 Nomor 02, E-ISSN 2808-6864, Hlm. 445-446

Kerobokan berada di tengah-tengah sektor pariwisata. Di daerah Kerobokan sendiri terdapat destinasi pariwisata yang meliputi: pantai batu belig, pantai petitenget, pura petitenget, dan lain sebagainya. Dalam upaya pelestarian budaya dan kawasan suci di desa adat Kerobokan, desa adat memiliki peran yang sangat utama dalam mengelola kepariwisataan yang berhubungan dengan kawasan suci. Dikarenakan desa adat kawasan yang paling mengetahui keadaan wilayah yang berada di bawah pengawasan kelolanya, apapun permasalahan akan diketahui terlebih dahulu oleh desa adat tersebut.²³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat penelitian skripsi ini dengan judul "Peran Desa Adat Kerobokan Dalam Perlindungan Kawasan Suci Terhadap Dampak Dari Kepariwisataan".

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas maka penulis akan mengambil dua rumusan masalah yang akan di bahas di dalam penelitian ini Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Desa Adat Kerobokan Dalam Perlindungan Kawasan Suci Terhadap Dampak Dari Kepariwisataan?
2. Faktor-Faktor Apakah Yang Mempengaruhi Peran Desa Adat Kerobokan Dalam Perlindungan Kawasan Suci Terhadap Dampak Dari Kepariwisataan?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dalam melakukan penelitian terdapat ruang lingkup masalah yang bertujuan untuk membatasi pembahasan terkait hal yang akan dibahas agar tidak

²³ I Putu Indra Nata, 2021, **Efektivitas Pararem Desa Adat Kerobokan Terhadap Pelestarian Pura Petitenget Jurnal Hukum**, Fakultas Hukum Universitas Hindu Indonesia Volume 1 Nomor 3, E-ISSN 2722-3817, Hlm. 56-57

keluar dari permasalahan utama, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan terkait dengan peran desa adat Kerobokan dalam melindungi Kawasan suci terhadap dampak dari kepariwisataan.²⁴

1.3.1 Batasan pada rumusan masalah yang pertama, penulis membatasi masalah hanya pada peran yang dilakukan dan/atau dimiliki desa adat dalam melakukan perlindungan terhadap Kawasan suci yang timbul dari kegiatan kepariwisataan di daerah kerobokan.

1.3.2 Batasan pada rumusan masalah yang kedua adalah penulis membatasi permasalahan yaitu khusus membahas tentang faktor-faktor yang ditemui dalam implementasi peran desa adat Kerobokan untuk melindungi Kawasan suci akibat dari kegiatan kepariwisataan, yang meliputi hambatan, tantangan serta solusi dari hambatan baik yang telah terjadi ataupun yang kemungkinan akan terjadi.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada saat melakukan sebuah penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai, di dalam penelitian ini memiliki tujuan yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan juga tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi khususnya pada bidang penelitian yang dilakukan mahasiswa.
2. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan hukum.
3. Sebagai syarat menyelesaikan jenjang Pendidikan starta 1 (S1) di fakultas

²⁴ Dalman, 2018, **Menulis Karya Ilmiah**, Depok: Rajawali Pers, Hlm. 24

hukum di Universitas Mahasaraswati Denpasar

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini juga memiliki tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran desa adat Kerobokan dalam melindungi Kawasan suci dari kegiatan kepariwisataan yang menimbulkan pelanggaran atas norma adat istiadat, awig-awig, serta budaya local.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang timbul dalam peran desa adat Kerobokan dalam melindungi Kawasan suci terhadap dampak dari kepariwisataan, baik hambatan maupun tantangan yang di temui oleh desa adat Kerobokan, serta mengetahui solusi yang diambil oleh desa adat Kerobokan dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang terjadi.

1.5 Metode Penelitian

Didalam melakukan penelitian metode penelitian sangat penting dan harus ada dikarenakan metode penelitian ini akan membantu penulis untuk mengumpulkan data yang relevan dan untuk menganalisis data untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian empiris.²⁵

Metode penelitian empiris adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pengukuran secara langsung terkait dengan objek yang akan diteliti agar tidak hanya menggunakan asumsi atau berdasarkan pendapat sendiri, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif yang akan

²⁵ Fenti Hikmawati, 2017, **Metodologi Penelitian**, Depok: Rajawali Pers, Hlm. 8

menghasilkan kesimpulan yang dimana kesimpulan tersebut berdasarkan fakta ataupun data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian ini akan melibatkan proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada.²⁶

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian hukum empiris, yang dimana penelitian hukum empiris ini berfungsi untuk melihat di kehidupan nyata atau bisa disebut hukum yang nyata adanya bukan hanya teori saja dan juga akan meneliti bagaimana hukum tersebut bekerja di lingkungan masyarakat yang berdasarkan fakta-fakta sebenarnya yang terjadi dimasyarakat mealui observasi yang dilakukan secara langsung ke tempat yang ingin diteliti. Dan disana juga dapat dilihat seberapa efektif hukum yang ada dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh masyarakat.²⁷

1.5.2 Jenis Pendekatan

Kemudian di dalam penelitian menggunakan pendekatan sangatlah penting dikarenakan pendekatan berfungsi sebagai petunjuk bagaimana penelitian tersebut dilakukan dan apa yang kemudian akan menjadi fokus utama dari penelitian yang akan dilakukan,²⁸ di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua penndekatan yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁶ David Tan, 2021, **Metode Penelitian Hukum: Mengupas dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial**, Fakultas Hukum Universitas Internasional Batam, Volume 8 Nomor 8, E-ISSN: 2550-0813, Hlm.2469.

²⁷ Hadi Sabari Yunus, 2010, **Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 356

²⁸ Peter Mahmud Marzuki, 2007, **Penelitian Hukum**, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 17

1. Pendekatan Fakta

Pendekatan fakta merupakan pendekatan yang berdasarkan kenyataan sebenarnya, dikarenakan fakta merupakan dasar dari adanya konsep, prinsip dan juga teori. Fakta akan memberitahukan terkait dengan kebenaran dan juga keadaan dari suatu hal, kemudian pendekatan fakta meliputi peristiwa ataupun sesuatu hal yang memang benar-benar terjadi secara obyektif dikatakan seperti itu dikarenakan dalam pendekatan fakta data yang didapat merupakan hasil observasi, pengumpulan data, wawancara, dokumentasi dan juga sumber-sumber lainnya, yang dalam penelitian ini dilakukan pendekatan fakta dengan mencari data-data sebenarnya dilapangan terkait dengan bagaimana peran dari desa adat Kerobokan dalam melindungi kesucian Kawasan suci yang ada di wilayah desa Kerobokan sebagai dampak dari pariwisata.²⁹

2. Pendekatan Sosiologi Hukum

Pendekatan sosiologi hukum merupakan suatu cara pandang yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari antara hukum dan juga masyarakat, pendekatan ini akan mengeksplorasi terkait dengan bagaimana peran hukum dalam mempengaruhi perilaku sosial masyarakat, pola kebijakan publik serta interaksi antara individu dalam penelitian ini penulis akan melakukan pendekatan secara sosiologis langsung yang dilaksanakan di desa adat Kerobokan, untuk mengetahui bagaimana aspek sosial terhadap hukum yang berlaku di desa adat Kerobokan, yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dan wisatawan yang

²⁹ Depri Liber Sonata, 2014, **Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris: Karakteristik Dari Metode Meneliti Hukum Jurnal Ilmu Hukum**, Fakultas Hukum Universitas Lampung, Volume 8, Nomor , ISSN:1978-5185, Hlm.24

sedang berlibur di Kawasan desa adat Kerobokan.³⁰

Kemudian di dalam penelitian hukum ini pendekatan fakta memiliki tujuan yaitu membangun dasar empiris dalam artian pendekatan ini akan memungkinkan penelitian hukum untuk membangun dasar penelitian yang kuat berdasarkan fakta objektif dan juga untuk menghindari penilaian dengan didasarkan pada asumsi atau pendapat subjektif.

1.5.3 Sumber Data

Di dalam melakukan penelitian, sumber data sangat penting dikarenakan akan memberikan data-data terkait apa yang akan kita lakukan sumber data ini di setiap penelitian akan berbeda-beda tergantung penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder yang dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

1.5.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari penelitian langsung di desa adat Kerobokan, yang dimana untuk mengetahui terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yang dimana sumber data tersebut akan dipakai untuk menjadi bahan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah dijabarkan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.³²

³⁰ Rizal Irvan Amin, 2020, **Pendekatan Sosiologi Hukum Dalam Memahami Konflik Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi**, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, Volume 8, Nomor 2, E-ISSN 2777-0818, P-ISSN 2338-1051, Hlm 159.

³¹ Rahmadi, 2011, **Pengantar Metodologi Penelitian**, Banjarmasin: Antasari Press, Hlm. 12

³² I Ketut Suardita, 2017, **Pengenalan Bahan Hukum, Hukum Administrasi Negara Bagi Mahasiswa Semester I Fakultas Hukum, Makalah Hukum**, Fakultas Hukum Universitas Udayana, Hlm. 4

1.5.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang didapatkan dari jurnal dan juga buku-buku hukum yang dimana terdapat data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sumber data skunder ini dapat berupa:

A. Bahan Hukum Primer

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
- c. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali;
- d. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- e. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2023-2043;
- f. Keputusan Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat Nomor 11/Kep/I/PHDI/1994;
- g. Perda Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2015 tentang Arahaan Peraturan Zonasi Sistem;
- h. Awig-Awig dan Pararem Desa Adat Krobokan.

B. Bahan Hukum Sekunder

- a. Buku-buku;
- b. Jurnal Ilmiah;
- c. Jurnal Hukum.

C. Bahan Hukum Tersier

- a. Ensiklopedia;
- b. Kamus.

1.5.3.3 Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah sumber data ketiga yang dimana dalam penelitian ini penulis mengambil data yang berasal dari kamus besar Bahasa Indonesia.³³

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer dan juga data sekunder yang kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

1.5.4.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan metode atau pendekatan yang dimana digunakan untuk memperoleh data yang baru atau merupakan hasil dari sumber secara langsung terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data primer ini diperoleh langsung dari individu ataupun kelompok yang menjadi subyek dari penelitian yang dilakukan ataupun dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian di dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik observasi dan juga teknik wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:³⁵

A. Teknik Observasi, merupakan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan melibatkan adanya pengamatan secara langsung yang dilakukan terhadap kegiatan ataupun tentang situasi yang diteliti. Teknik observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan apa yang sedang

³³ *Ibid.*

³⁴ Syafrida Hafni Sahir, 2021, **Metodologi Penelitian**, Yogyakarta: KBM Indonesia, Hlm. 5-6

³⁵ Zuchri Abdussamad, 2021, **Metode Penelitian Kualitatif**, Makassar: CV. Syakir Media Press, Hlm. 7-8

diteliti. Data yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa gambaran mendalam tentang pola perilaku, interaksi sosial, proses kerja, dinamika kelompok dan juga hal yang lainnya tergantung dari tujuan penelitian yang dilakukan, di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk memperoleh data dari pengamatan secara langsung terkait dengan peran desa adat Kerobokan dalam menjaga Kawasan suci sebagai dampak dari pariwisata yang berkembang pesat di Bali.³⁶

B. Teknik wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang akan melibatkan pertemuan antara peneliti dan juga narasumber yang mengetahui informasi lebih dalam terkait dengan hal yang akan diteliti, dalam teknik wawancara ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber kemudian narasumber akan memberikan jawaban terkait dengan apa yang kita tanyakan dan selanjutnya peneliti akan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber yang kemudian akan dimasukkan ke dalam hasil dari penelitian, dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yang dimana adalah Bendesa adat desa Kerobokan, Ketua Saba Desa, pemuka agama di desa adat Kerobokan dan pekalang desa adat Kerobokan serta Klian Adat, guna mendapatkan data-data yang valid di Desa Adat Kerobokan.³⁷

1.5.4.2 Pengumpulan Data Sekunder dan Tersier

Dalam pengumpulan data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain atau data tersebut sudah ada sebelumnya untuk suatu tujuan lain kemudian data tersebut digunakan untuk melakukan penelitian

³⁶ Hardani, 2020, **Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif**, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Hlm. 120-121

³⁷ Loc. Cit (Rizal Irvan Amin) hal. 159

baru, atau bisa dikatakan data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian sedangkan data tersier merupakan data yang telah diolah dan juga sudah disusun oleh pihak ketiga dalam bentuk ringkasan dan juga dalam bentuk analisis data sekunder. Kemudian dalam melakukan pengumpulan data sekunder dan juga data tersier digunakan teknik studi dokumen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teknik Studi Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan melibatkan analisis dan juga interpretasi dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan, dokumen tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, kebijakan organisasi, arsip, catatan dan juga audio ataupun video. Dalam teknik studi dokumen peneliti akan mengumpulkan terlebih dahulu data yang relevan sesuai dengan topik penelitian, kemudian data tersebut akan dianalisis terlebih dahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti.³⁸

1.5.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian berfungsi untuk mengolah data yang didapatkan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan bermanfaat, dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisis data secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami terkait dengan fenomena sosial yang dilihat dari sudut pandang partisipan, dan dalam penelitian secara kualitatif yang diteliti adalah kondisi dari objek hukum sehingga penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik yaitu lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitis, induktif

³⁸ Natalina Nilamsari, 2014, **Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif**, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beraagama), Volume 13, Nomor 2, Hlm. 178-179.

yang dimana lebih mengutamakan adanya proses pemaknaan bukan hanya hasil saja.³⁹

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian guna mencapai hasil yang akurat, tentunya terdapat pembahasan yang sistematis. Pada bagian pertama meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman prasyarat gelar sarjana hukum, halaman persetujuan pembimbing, halamana pengesahan penguji, halamana pengesahan panitia penguji ujian, halaman pernyataan keaslian, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran yang menjadi kerangka dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis membagi sistematika penulisan skripsi ini menjadi 5 (lima) bab yang berhubungan satu sama lain dalam penelitian ini, dengan rincian sistematika penulisannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Sistematika penulisan pada Bab I yaitu terdapat bagian pendahuluan dari skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, di dalam penelitian ini juga mengkat 2 rumusan masalah yang di dapatkan dari latar belakang kemudia di dalam bab ini terdapat tujuan dari penulisan dan juga metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini serta di jelaskan juga sistematika penulisan di setiap bab nya.

1.6.2 BAB II KAJIAN TEORITIS

Sistematika penulisan Bab II membahas terkait dengan landasan teori, norma-norma hukum yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembahasan

³⁹ Op.Cit (Abdul Rachmad Budiono) hal. 25-26

rumusan masalah pada penelitian ini yang meliputi kajian pustaka tentang desa adat, kawasan suci dan kepariwisataan. Hal ini digunakan sebagai alat atau pedoman yang digunakan untuk membahas permasalahan hukum sebagaimana ditentukan dengan rumusan masalah.

1.6.3 BAB III PERAN DESA ADAT KEROBOKAN DALAM PERLINDUNGAN KAWASAN SUCI TERHADAP DAMPAK DARI KEPARIWISATAAN

Sistematika penulisan pada Bab III terdapat pembahasan terkait dengan rumusan masalah pertama, mengenai peranan desa adat Kerobokan dalam perlindungan kawasan suci terhadap dampak dari kepariwisataan.

1.6.4 BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN DESA ADAT KEROBOKAN DALAM PERLINDUNGAN KAWASAN SUCI TERHADAP DAMPAK DARI KEPARIWISATAAN

Sistematika penulisan pada Bab IV merupakan bagian skripsi ini yang dimana membahas terkait dengan pembahasan dari rumusan masalah kedua, mengenai factor pendukung dan factor penghambat dalam peranan desa adat Kerobokan dalam perlindungan kawasan suci terhadap dampak dari kepariwisataan.

1.6.5 BAB V PENUTUP

Sistematika penulisan pada Bab V yang menjadi akhir dalam penyusunan penulisan ini, yang terdapat kesimpulan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini dari penelitian yang dilakukan dan juga saran dalam penelitian ini.